

Perancangan Tempat Tidur Multifungsi untuk Apartemen Tipe Studio

Melissa Christany, Lintu Tulistyantoro, Grace S. Kattu.
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: melissachristany16@gmail.com; lintut@petra.ac.id; gracesika@petra.ac.id

Abstrak—Apartemen tipe studio ukurannya relatif lebih kecil daripada apartemen 2 atau 3 *bedroom*, dimana dalam satu ruang hanya digunakan untuk tempat beristirahat dan kamar mandi. Fungsi ruang tidur juga digunakan untuk ruang tamu, ruang makan, ruang bekerja dan dapur. Pengguna dalam aktivitasnya seringkali menerima tamu di dalam kamar, namun tidak terdapat tempat untuk mawadahi aktivitas tersebut. Akibatnya tempat tidur sebagai tempat privat pengguna digunakan untuk aktivitas tamu dan tamu merasa kurang nyaman menggunakannya. Tujuan perancangan furnitur dengan perubahan fungsi, karakter dan bentuk berguna untuk mawadahi berbagai aktivitas pengguna serta memaksimalkan fungsi ruang. Tahapan metode perancangan ini yaitu *empathize, define, ideate, prototype* dan *test*. Perancangan tempat tidur multifungsi dengan fungsinya sebagai tempat beristirahat, menerima tamu, bekerja, makan, berdiskusi dan menyimpan barang sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan pengguna akan aktivitasnya.

Kata Kunci—Apartemen, Aktivitas, Tempat Tidur, Multifungsi

Abstrac— The room of studio apartment is relatively smaller than the 2 or 3 rooms apartment, where is the space only for bedroom and bathrooms. Bedroom is also used for living room, dining room, work space and kitchen. User in their activities sometimes has guests in the room, but there is no place to accommodate it. The effect, bed as a private for user used by guests too, and guests feel not comfortable to use. The purpose of designing furniture with more functions, characters and shapes that are useful to accommodate a wide range of workspaces. The method stages of this design is *empathize, define, ideate, prototype* and *test*. Multifunction bed as a place to rest, receive guests, work, eat, discuss and store items can help the needs of users.

Keyword— Apartment, Activity, Bed, Multifunction

I. PENDAHULUAN

Perkembangan apartemen di Indonesia mengalami peningkatan, pada wilayah Jabodetabek dimana ketersediaan lahan semakin menurun sehingga pembangunan hunian vertikal sebagai solusi dalam memenuhi kebutuhan warga dan penataan kota. Perkembangan apartemen juga disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang pesat, naiknya harga tanah dan kebutuhan akan tempat tinggal seperti pada wilayah Surabaya.

Apartemen tipe studio dengan luas rata-rata 20-35 m² relatif lebih kecil dibandingkan apartemen tipe 2, 3 *bedroom* (>35 m²). Ruang apartemen tipe studio terdiri dari ruang tidur dan kamar mandi, sehingga seringkali fungsi ruang tidur juga

digunakan untuk ruang tamu, ruang makan, ruang bekerja dan dapur. Luas ruang yang terbatas mempengaruhi ruang gerak penghuni dalam apartemen sehingga penggunaan perabot dengan fungsi lebih dari satu dapat berpengaruh pada pola sirkulasi ruang. Furnitur dengan perubahan fungsi, bentuk dan karakter sesuai kebutuhan aktivitas pengguna bertujuan untuk menghasilkan bentuk ruang yang baik [1].

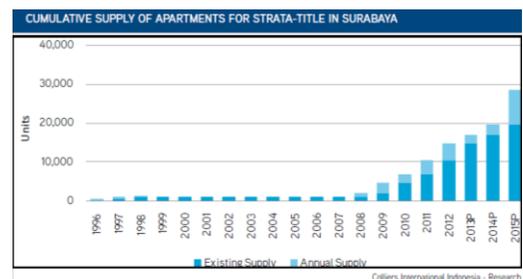


Diagram 1. Diagram pertumbuhan apartemen di Surabaya
Sumber: Colliers (2015)

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Multifungsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian multifungsi yaitu mempunyai berbagai tugas atau fungsi.

B. Peran Furnitur Multifungsi

- Tempat Duduk, Penyimpanan dan *Display*

Memaksimalkan penggunaan ruang dengan menggunakan furnitur yang memiliki lebih dari satu fungsi. Penggunaan furnitur multifungsi dapat memberikan banyak peran tanpa mengurangi penggunaan benda. Seperti penyatuan antara unit tempat duduk atau penyimpanan atau *display* barang memberikan kesan ruang yang tenang dan rapi, dengan material kayu alami meningkatkan rasa ruang terbuka.

- Tempat tidur

Tempat tidur sofa berlingan dengan mekanisme sistem lipat merupakan perangkat sederhana yang ideal untuk apartemen tipe studio. Sandaran lengan memberi gaya konvensional yang cocok untuk digunakan beberapa orang bersamaan.

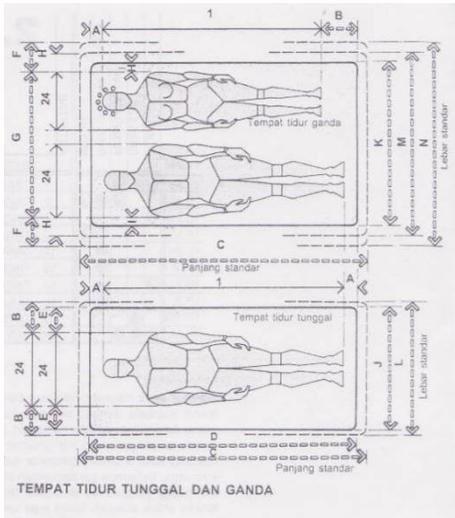
- Tempat Serbaguna

Bagi orang yang bekerja di rumah, masalah yang ditemui secara umum adalah kebutuhan melipatgandakan penggunaan

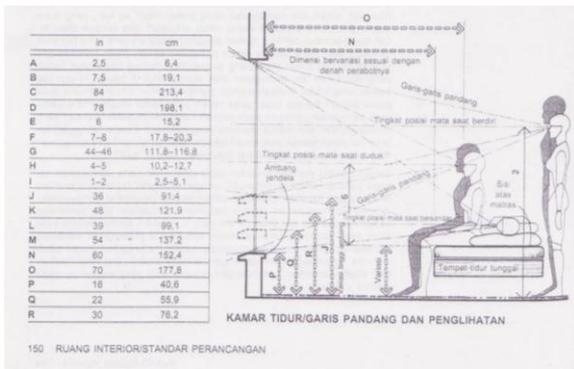
meja makan menjadi meja kerja sehingga dibutuhkan furnitur yang mudah dibersihkan dan memiliki penyimpanan untuk mengatasi dampak atas keterbatasan pengguna dalam membersihkan [2].

C. Dimensi Manusia dalam Ruang Interior

Mendekor ruang tidur dengan mempertimbangkan antropometrik dasar (sirkulasi ruang di sekitar tempat tidur, jarak bersih yang memadai antara tempat tidur dengan furnitur lain, pengaruh tinggi ambang terhadap garis pandang saat orang dalam kondisi bersandar) [3].

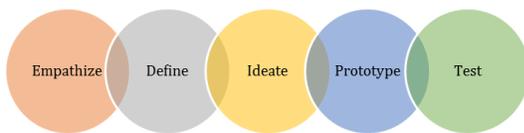


Gambar 1. Gambar antropometri ukuran tubuh manusia pada tempat tidur



Gambar 2. Gambar antropometri jarak pandang manusia dalam ruang tidur

III. METODE PERANCANGAN



Gambar 3. Metode Perancangan oleh Kembel

a) Empathize

Studi literatur tentang kebutuhan ruang, ergonomi, teknik konstruksi, mebel multifungsi, dan dimensi pengguna ruang sebagai dasar dalam melakukan perancangan.

Dalam perancangan ini dilakukan observasi masalah untuk menemukan permasalahan yang digunakan dalam proses perancangan.

Melakukan survey lapangan untuk menentukan titik lokasi apartemen (site, potongan) sebagai tempat objek perancangan yang akan digunakan serta mengobservasi permasalahan yang terdapat pada lokasi perancangan untuk dianalisis kelebihan dan kekurangannya.

b) Define

Menentukan data pengguna, aktivitas pengguna, masalah pada ruang serta kebutuhan produk interior pada ruang melalui survey dengan wawancara dengan pengguna apartemen tipe studio kemudian menganalisis permasalahan ruang yang terbentuk.

Analisis data pembanding objek perancangan serupa untuk membantu menemukan permasalahan dan solusi selama proses perancangan.

c) Ideate

Analisis permasalahan yang ditemukan kemudian digunakan sebagai dasar dalam pembuatan konsep desain sehingga terdapat solusi permasalahan.

Pembuatan alternatif desain dan gambar kerja (tampak multiview, tampak potongan, detail konstruksi, assembling drawing, perspektif produk) yang kemudian dianalisis kelebihan dan kekurangannya dan dikembangkan melalui asistensi dengan tutor.

d) Prototype

Pembuatan prototype 1:1 sesuai dengan desain akhir yang terpilih dan pengaplikasian produk dalam ruang interior sehingga dapat dirasakan dampak produk terhadap ruang yang terbentuk.

e) Test

Evaluasi produk untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan produk sebagai acuan dalam perancangan-perancangan selanjutnya

IV. HASIL OBSERVASI

Observasi dilakukan terhadap 3 pengguna apartemen tipe studio di Surabaya berusia produktif (18-64 tahun) yang sering menerima kunjungan tamu.

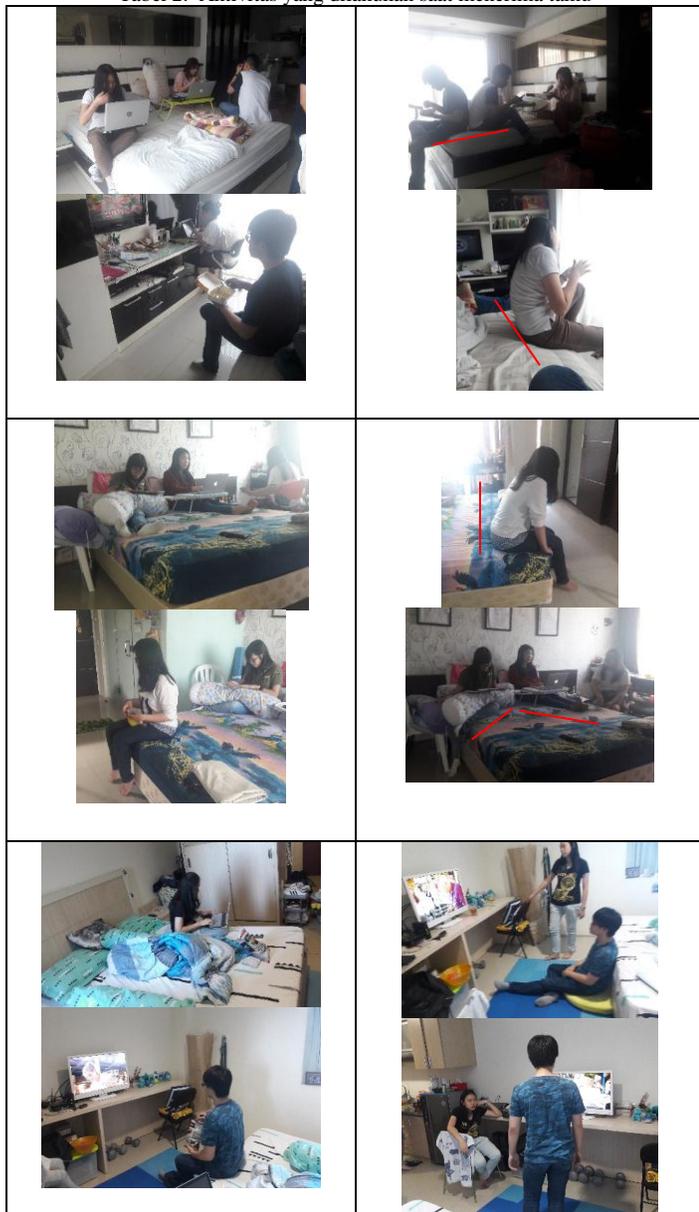
Tabel 1. Spesifikasi pengguna

• Objek 1 – Apartemen <i>The Square</i>
Nama : Khatalia
Usia : 22 tahun
Profesi : Mahasiswa Desain Interior
Tipe : Studio (26 m ²)
Lokasi : Surabaya Selatan

<ul style="list-style-type: none"> Objek 2 – Apartemen <i>The Square</i> <p>Nama : Jeani Usia : 20 tahun Profesi : Mahasiswa DKV Tipe : Studio (24 m²) Lokasi : Surabaya Selatan</p>
<ul style="list-style-type: none"> Objek 2 – Apartemen <i>High Point</i> <p>Nama : Christian Usia : 22 tahun Profesi : Mahasiswa Desain Interior Tipe : Studio (24 m²) Lokasi : Surabaya Selatan</p>

Aktivitas yang dilakukan saat berkumpul antara lain mengerjakan tugas, bersantai, menonton TV, bermain hp, makan maupun berdiskusi.

Tabel 2. Aktivitas yang dilakukan saat menerima tamu



Berdasarkan aktivitas yang terjadi, dapat ditemukan beberapa permasalahan yang terbentuk, antara lain:

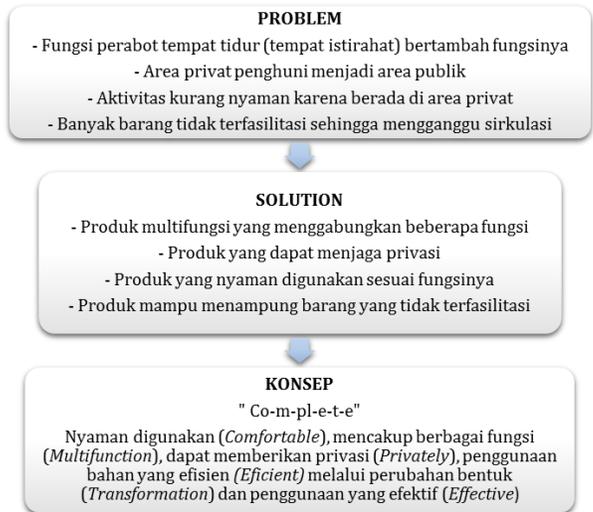
- Area privat penghuni menjadi area publik karena aktivitas yang dilakukan oleh tamu berada di area privat.
- Fungsi tempat tidur sebagai tempat beristirahat, bertambah fungsinya menjadi tempat menerima tamu, makan, bekerja, berdiskusi dan berbagai kegiatan lainnya.
- Aktivitas tamu menjadi kurang nyaman karena menggunakan tempat privat penghuni.
- Banyaknya barang yang mengganggu aktivitas.

Berdasarkan permasalahan aktivitas, maka dibutuhkan solusi untuk membantu pengguna menyelesaikan masalah, antara lain sebagai berikut:

- Produk yang menggabungkan beberapa fungsi (multifungsi) dengan fungsi utama sebagai tempat beristirahat dan fungsi penunjang sebagai tempat menerima tamu, mengerjakan tugas, makan dan berdiskusi.
- Produk yang dapat menjaga privasi penghuni serta memberikan kenyamanan pada tamu saat melakukan aktivitas.
- Produk yang mampu menampung berbagai barang yang tidak terfasilitasi.

V. KONSEP DAN TRANSFORMASI DESAIN

A. Konsep Desain



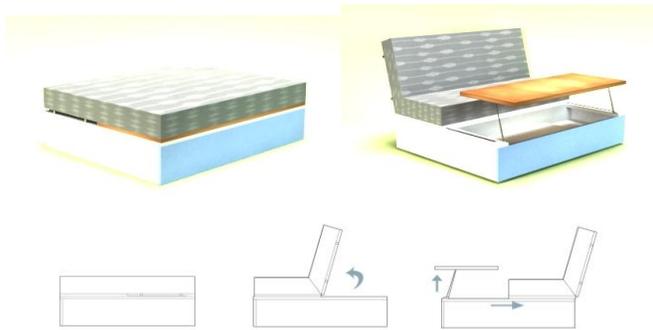
B. Gaya Desain

Gaya desain urban kontemporer yaitu gaya desain yang menekankan kehidupan perkotaan dengan pemanfaatan material yang futuristik. Menurut Dominic Bradbury - *Urban Living*, kota merupakan tempat yang indah untuk ditinggali, menarik, inovatif dan mewah sehingga orang-orang kembali menikmati kenyamanan dan eksotisme kehidupan perkotaan. Kota menjadi identik dalam rumah yang menekankan kehidupan informal, memaksimalkan ruang dan cahaya, juga mengadopsi gaya perkotaan yang bersih dan terbuka.

Furnitur memanfaatkan material semi-industri dimana menggunakan bahan mentah dan reflektif seperti baja, kaca dan kayu lapis ringan. Furnitur harus selaras dengan ruangan yang akan ditata, dengan mempertimbangkan warna, tekstur dan skala. Perabotan juga dapat digunakan sebagai alat untuk menciptakan zona yang berbeda seperti untuk santai, makan dan bekerja. Tidak hanya memiliki estetika, furnitur juga harus nyaman, memiliki fungsi dan ergonomis yang cocok dengan tujuan penggunaan.

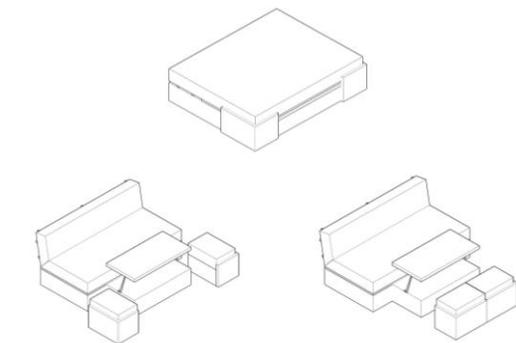
Terdapat beberapa material yang dapat digunakan, yaitu material kaca, logam, kayu, batu keramik. Warna yang dapat diterapkan yaitu warna putih, netral (berlawanan dengan warna yang bersinar), bumi (warna yang lebih terang), pelangi (warna cerah untuk menciptakan aksen) [4].

C. Transformasi Desain



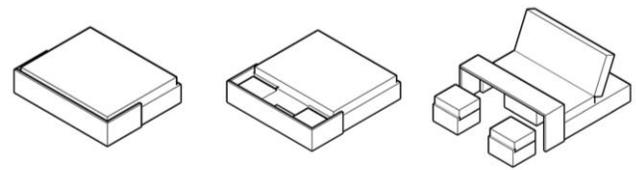
Gambar . Mekanisme transformasi desain I

Pada sketsa awal, tempat tidur berada di atas meja kerja dan tempat penyimpanan. Cara kerjanya yaitu tempat tidur ditegakkan menjadi sofa kemudian digeser ke belakang, meja dapat ditarik ke atas saat ingin digunakan. Namun sistem ini memiliki kelemahan dalam pengerjaannya yang kurang efektif dan sirkulasinya tidak nyaman apabila digunakan oleh banyak orang.



Gambar 5. Perspektif transformasi desain II

Kemudian pada sketsa lanjutan, ditambahkan beberapa *stool* untuk menampung orang lebih banyak tanpa menghambat sirkulasi. Namun dalam pengerjaannya masih kurang efektif.



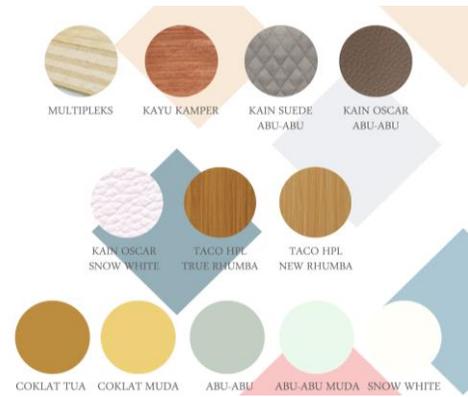
Gambar 6. Perspektif transformasi desain III

Dalam pengembangannya, meja diletakkan pada pinggir tempat tidur sehingga ketika ditarik maka kedua *stool* akan ikut keluar untuk mempermudah pengerjaan.

VI. DESAIN AKHIR

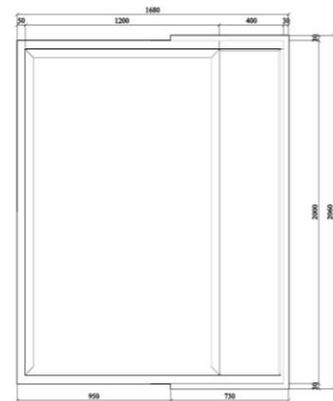
Produk akhir berguna untuk menampung aktivitas pengguna, sehingga berfungsi sebagai tempat tidur, tempat duduk (2-4 orang), tempat mengerjakan tugas, makan, berdiskusi dan tempat penyimpanan barang.

Bahan yang digunakan untuk dipan tempat tidur, tempat duduk dan meja kerja adalah multipleks dengan finishing HPL. Dipan berwarna coklat muda untuk memberikan kesan mewah dan bersahaja sedangkan meja kerja berwarna coklat lebih tua untuk memberi aksen pada produk. Rangka tempat tidur terbuat dari kayu kamper yang dilapis dengan busa dan kain suede berwarna abu-abu untuk memberi kesan tenang.

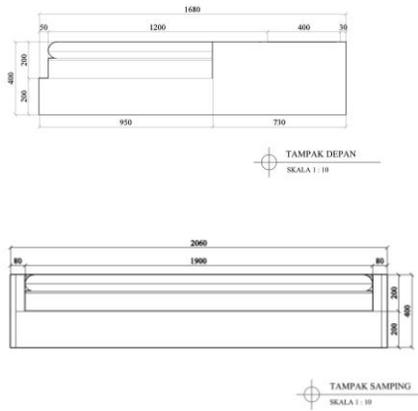


Gambar 7. Skema bahan dan warna

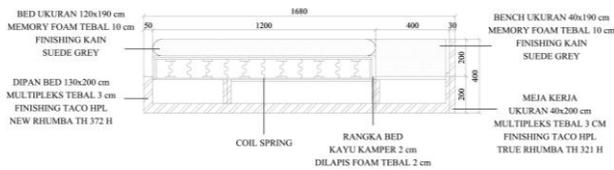
Konstruksinya memakai sistem lipat, tarik-dorong dan semi *knock-down* untuk mempermudah pengangkutan barang.



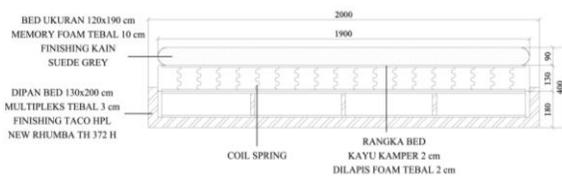
TAMPAK ATAS
SKALA 1 : 30



Gambar 8. Tampak atas, depan dan samping desain akhir



Gambar 9. Tampak potongan depan produk akhir



Gambar 10. Tampak potongan samping produk akhir

Produk dapat digunakan secara maksimal oleh 2-4 orang untuk melakukan kegiatan mengerjakan tugas, makan dan berdiskusi. Cara kerjanya yaitu tempat tidur dapat ditegakkan menjadi sofa, kemudian meja dapat ditarik bersamaan dengan *bench* dan apabila meja ingin digunakan dapat diangkat hingga berdiri sehingga terbentuk posisi duduk yang saling berhadapan dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan diskusi.



Gambar 11. Mekanisme kerja produk



Gambar 12. Perspektif produk akhir

KESIMPULAN

Tempat tidur multifungsi bertujuan untuk mawadahi aktivitas pengguna pada apartemen tipe studio yang belum terfasilitasi dimana fungsi utama produk sebagai tempat tidur dan fungsi penunjang sebagai tempat menerima tamu (2-4 orang), mengerjakan tugas, makan, dan berdiskusi. Bentuk produk terdiri dari tempat tidur yang dapat berubah menjadi sofa, tempat duduk panjang/*bench* dan rangka tempat tidur yang apabila dijadikan posisi berdiri menjadi meja.

Produk memiliki kelebihan dalam fungsinya karena mampu menampung berbagai aktivitas pengguna yang belum terwadahi, pemberian warna abu-abu pada tempat duduk dan tempat tidur merupakan warna netral yang cocok dipadukan dengan material kayu dan warna coklat (warna hangat). Warna abu-abu memberi makna ketenangan dan warna coklat bermakna kebersamaan, tenang, alami dan bersahabat sehingga mempengaruhi secara positif pengguna yang memakainya. Kelemahannya, sistem semi *knock-down* membuat produk menjadi kurang *compact* karena bentuknya yang terbagi menjadi beberapa bagian. Produk juga kurang menjawab permasalahan ruang terbatas karena transformasi bentuknya tidak mengurangi pemakaian tempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan pimpinan-Nya, kepada dosen pembimbing I, Dr. Ir. Lintu Tulistyantoro, M.Ds., dan dosen pembimbing II, Grace S. Kattu, S.Sn., M.Ds., yang telah membantu dan memberikan masukan serta ide kepada penulis selama proses pengerjaan tugas akhir, dan kepada koordinator tugas akhir, Poppy F. Nilasari, S.T., M.T.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A.D. Cahyaningtyas. (2016). Penggunaan Konsep Space Saving untuk Apartemen Tipe Studio di Kota Bandung. *Jurnal IDEALOG Jurnal Desain Interior & Desain Produk*. [Online]. 1(2). pp. 3-4. Available: <http://journals.telkomuniversity.ac.id/idealog/article/view/851>

[2] A. Powers. *apartment*. United States: Rylan Peters and Small Inc. (2001).

[3] J. Panero. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama (1979).

[4] D. Bradbury. *Urban Living*. Hong Kong: Midas Printing Ltd. (2000).

[5] E. Setiawan. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia (2.1) [Online]. Available: <https://kbbi.web.id/multifungsi>